



**Panduan Penyusunan Proposal
Program Hibah Kompetisi
2005**

**BAGIAN 3:
Program Peningkatan Efisiensi Internal
(PROGRAM A-2)**

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan Nasional
2004

A. PENDAHULUAN

Untuk menyiapkan sumber daya manusia Indonesia yang lebih berkualitas, sejak pertengahan tahun 1995 Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi secara sistematis dan terprogram telah mengimplementasikan pola pengembangan pendidikan tinggi sesuai dengan paradigma baru pendidikan tinggi. Salah satu aspek yang dikembangkan adalah upaya peningkatan kapasitas institusional dan peningkatan mutu dan relevansi pendidikan tinggi melalui beberapa skema pendanaan pendidikan tinggi terdahulu, seperti DUE, DUE-like, Semi-QUE, dan lainnya. Beberapa dari program pendanaan tersebut telah berakhir dan telah berhasil meningkatkan kualitas program pendidikan tinggi khususnya program Sarjana dan Diploma.

Program A-2 yang telah dimulai sejak tahun 2004, ditujukan sebagai kelanjutan dari Program Pengembangan Kapasitas Institusional (A-1) dan lebih diarahkan pada peningkatan efisiensi internal, di antaranya peningkatan kualitas akademik lulusan, memperpendek masa studi, dan perbaikan suasana akademik di lingkungan Jurusan/Departemen. Namun demikian, Jurusan/Departemen yang tidak pernah mendapatkan hibah dari Program A-1 dan memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam buku panduan ini, juga dapat mengikuti kompetisi untuk mendapatkan Hibah dari Program A-2.

B. KELAYAKAN PENGUSUL

Dalam Program A-2 ini, seleksi proposal akan dilakukan menurut kelompok pengusul sebagai berikut:

1. **Kependidikan:** Meliputi Program Sarjana Kependidikan baik yang berada di Lembaga Pendidikan Tenaga Guru maupun di lingkungan perguruan tinggi lainnya. Termasuk juga dalam kelompok ini adalah Program Diploma 2 PGSD.
2. **Seni:** Meliputi Program Sarjana Seni baik yang berada di Sekolah Tinggi Seni, Institut Seni, maupun di lingkungan perguruan tinggi lainnya.
3. **Vokasi:** Meliputi Program Diploma 3 yang berada di lingkungan Politeknik atau Akademi.
4. **Umum:** Meliputi Program Sarjana (S1) di luar bidang yang disebut di atas.

Perguruan Tinggi pengusul adalah institusi yang bernaung di bawah Departemen Pendidikan Nasional. Unit pengusul adalah Jurusan/Departemen yang telah menghasilkan lulusan dan mendapat persetujuan dari institusi, serta tidak memiliki Program Studi yang sedang menjalankan program hibah Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi lainnya (TPSDP, DUE-like, Program A-1, Program A-2, atau Program B) dan tidak sedang mengusulkan Program Hibah Kompetisi dari Direktorat Jenderal Pendidikan

Tinggi lainnya. Adapun Program Studi yang diajukan untuk dikembangkan harus memiliki peringkat akreditasi B (lampirkan bukti akreditasi).

Institusi yang telah mendapatkan perluasan mandat (semula IKIP) boleh mengikuti Program A-2 ini dan diperkenankan untuk memilih kelompok bidang non-kependidikan atau kependidikan, dengan syarat bahwa analisis perkembangan organisasi yang menunjukkan penyelenggaraan bidang kependidikan telah dilaksanakan dengan efisien dan berkualitas.

Jumlah proposal maksimum yang boleh diajukan oleh suatu Perguruan Tinggi ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi adalah 9 (sembilan) proposal terbaik (dipilih berdasarkan seleksi internal). Namun demikian, untuk setiap *batch* Program A-2, tiap Perguruan Tinggi maksimum hanya dapat memperoleh pendanaan untuk 3 (tiga) Jurusan/Departemen yang dinilai terbaik dan memenuhi syarat.

C. KRITERIA SELEKSI

Untuk dapat mengikuti Program Hibah Kompetisi ini, Jurusan/Departemen harus telah menunjukkan kinerja yang baik dalam pengelolaan program akademik, yang diperlihatkan dengan adanya (1) pelaksanaan sistem administrasi akademik, (2) sistem manajemen sumberdaya (kepegawaian, keuangan, sarana prasarana, perpustakaan, data, dan informasi), dan (3) telah mempunyai kemampuan untuk melakukan evaluasi diri dengan baik.

Seleksi proposal dilakukan dalam dua tahap yaitu *desk-evaluation* dan kunjungan (*site visit*) berdasarkan kriteria yang disajikan dalam bab ini. Adapun penjelasan untuk masing-masing kriteria serta pembobotannya adalah sebagai berikut:

a. Kepemimpinan dan Komitmen Institusi [20%]

Kepemimpinan dalam sebuah Perguruan Tinggi dapat dilihat secara umum dari kejelasan arah pengembangan institusi yang tertuang dalam visi, misi, dan tujuan institusi. Visi, misi, dan tujuan institusi ini harus dapat dijadikan landasan dalam menentukan arah dan fokus pengembangan di semua tingkat organisasi di lingkungan institusi tersebut. Kualitas kepemimpinan tercermin juga dari mutu penyelenggaraan dan pengelolaan program akademik secara keseluruhan.

Dalam pengusulan Program Hibah Kompetisi ini, pimpinan perguruan tinggi **diharuskan** menjelaskan latar belakang atau alasan dari keputusan yang diambil dalam menentukan Jurusan/Departemen yang diusulkan. Pimpinan Jurusan/Departemen **diharapkan** menjelaskan keterkaitan antara proposal hibah kompetisi yang diajukan dengan rencana strategis jangka panjang institusi.

Komitmen perguruan tinggi terhadap keberlangsungan Program Hibah Kompetisi ini, dapat dilihat dari dukungan institusi terhadap program pengembangan yang diusulkan, termasuk dalam menjamin ketersediaan dana dari institusi yang dialokasikan untuk mendampingi dana hibah, dan dinyatakan oleh pimpinan perguruan tinggi dalam Surat Pernyataan yang disertakan dalam proposal.

Khusus untuk Kelompok Kependidikan: Kepemimpinan seyogyanya mencerminkan pendekatan terkonsolidasi yang digunakan dalam mengatur agar terjadi simbiosis antara bidang non-Kependidikan dengan bidang Kependidikan serta antara PGSD dengan PGSM sesuai dengan mandat lembaga. Konsolidasi pengaturan tersebut terlihat dalam mekanisme alokasi dan pengembangan sumberdaya secara berkelanjutan yang dikukuhkan melalui keputusan Senat, keputusan Rektor, keputusan Dekan, dan seterusnya. Apabila pada saat pengajuan proposal mekanisme alokasi dan pengembangan sumberdaya tersebut belum ada, maka pengadaannya harus dijadikan komitmen kelembagaan sebagai pra-syarat untuk mendapatkan hibah dan direalisasikan selama masa hibah.

Khusus untuk Kelompok Vokasi: Kepemimpinan yang baik hendaknya dapat mendefinisikan dan menjelaskan program unggulan dari masing-masing Jurusan/Departemen. Mekanisme alokasi, pengembangan serta *resource sharing* sumberdaya hendaknya mengacu kepada program unggulan tersebut dan tercermin dari adanya program sertifikasi keahlian/profesi yang diharapkan dapat disiapkan maupun disediakan oleh Jurusan/Departemen, mengacu kepada kompetensi keahlian dari suatu asosiasi profesi yang sesuai dengan bidang Jurusan/Departemen.

Khusus untuk Kelompok Seni: Kepemimpinan dalam institusi seni mengutamakan kemampuan menumbuhkan kebebasan berinovasi dan berkreativitas bagi para mahasiswa dalam meningkatkan kapasitas dan kualitas individual. Inisiatif untuk mendorong dan mengarahkan pengembangan institusi dalam arah peningkatan mutu seni tradisional dan nasional secara menyeluruh merupakan indikator kepemimpinan yang dianggap berhasil.

b. Relevansi [10%]

Meskipun Program A-2 lebih ditujukan untuk meningkatkan efisiensi internal, namun kriteria ini masih perlu dinilai agar dalam menyusun program yang diusulkan tetap memperhatikan faktor relevansi program akademik. Penilaian kriteria ini lebih dititikberatkan pada usulan rancangan program (aktivitas) dalam proposal, yang diharapkan juga memperhatikan aspek-aspek yang terkait dengan kebutuhan pasar kerja.

Relevansi suatu program pendidikan merupakan cerminan dari tingkat sensitivitasnya terhadap lingkungan di sekitar institusi. Relevansi tersebut dapat juga terlihat pada kesesuaian misi dan tujuan yang ditetapkan, serta rencana pengembangan yang disusun terhadap kebutuhan nasional/regional.

Program pengembangan yang diusulkan harus menjelaskan keterkaitan dan integritas aspek relevansi dengan program peningkatan efisiensi internal, misalnya dalam hal pengembangan kurikulum, pengembangan produk/jasa, dll. Rencana kegiatan yang diusulkan harus didasari oleh analisis yang mendalam dan menyeluruh atas kondisi yang ada pada unit pengusul, yang dituangkan dalam laporan evaluasi diri.

c. Suasana Akademis [25%]

Penilaian kriteria ini lebih dititikberatkan pada rancangan program (aktivitas) yang diusulkan di dalam proposal, tidak pada kondisi dan situasi saat ini. Suasana akademik yang kondusif merupakan persyaratan yang mutlak untuk terjadinya suatu interaksi

yang sehat antara dosen dan mahasiswa, antar sesama dosen, dan antar sesama mahasiswa. Suasana akademik yang sehat akan menjamin terjadinya kepuasan dan memacu motivasi dan kreativitas di kalangan sivitas akademika dalam menjalankan kegiatan akademik untuk menghasilkan produk akademik yang berkualitas. Suasana akademik yang kondusif ditandai antara lain oleh terjadinya interaksi yang optimal antara dosen dan mahasiswa, baik di dalam maupun di luar ruang kuliah dan laboratorium, dan kinerja para dosen dalam melakukan penelitian di institusinya.

Khusus untuk Kelompok Kependidikan: Indikasi mengenai hubungan kesejawatan yang sehat antara jajaran akademik non-kependidikan dengan jajaran akademik kependidikan, antara warga PGSM dengan PGSD termasuk warga Unit Penyelenggara Program (UPP), bahkan juga antara warga kependidikan dengan personil sekolah-sekolah mitra sangat penting untuk diperhatikan. Secara keseluruhan hubungan kesejawatan yang sehat itu seyogyanya ditumbuhkan oleh kepuasan kerja yang bertolak dari penunaian tugas masing-masing warga lembaga sesuai dengan posisi serta porsinya.

Khusus untuk Kelompok Vokasi: Suasana akademik yang kondusif juga ditandai dengan adanya upaya *civitas academica* dalam merancang dan menerapkan *Standard Operation Procedures* (SOP) tentang pengelolaan berbagai kegiatan dan fasilitas pendukung akademik, seperti proses belajar-mengajar, proses penilaian mata kuliah, tugas akhir, penelitian, kuliah terbuka oleh industri, dll.

Khusus untuk Kelompok Seni: Aktivitas untuk meningkatkan manfaat interaksi mahasiswa dan dosen dalam berbagai kegiatan berkesenian yang secara langsung maupun tidak langsung meningkatkan kualitas proses pendidikan, merupakan aspek yang dianggap menunjang pengembangan suasana akademik. Usaha dan komitmen dosen untuk mengembangkan keilmuan, inovasi, dan kreativitas seni dalam bentuk penelitian dan karya cipta, baik secara mandiri maupun bersama-sama dengan mahasiswa, menjadi tolok ukur penting dalam pengembangan suasana akademik.

d. Manajemen Internal dan Organisasi [20%]

Banyak hal yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas penyelenggaraan program pendidikan yang tidak membutuhkan sumberdaya mahal. Beberapa contoh upaya tersebut antara lain: komitmen untuk meningkatkan sistem manajemen dan organisasi yang mengarah pada suatu penyelenggaraan program pendidikan yang efektif dan efisien; peningkatan kinerja dan motivasi di kalangan staf; pembenahan sistem perencanaan dan penganggaran yang mencerminkan prioritas; pengadaan sistem dan mekanisme pengawasan internal dan evaluasi; sistem prosedur dan pengambilan keputusan yang efisien; pengurangan birokrasi; serta kiat-kiat yang menjamin terjadinya pemanfaatan sumberdaya yang efisien. Jurusan/Departemen yang menyelenggarakan lebih dari satu program studi juga harus menjelaskan sistem manajemen internal yang dapat menjamin terjadinya interaksi dan sinergi antar program, baik secara vertikal maupun horizontal, termasuk mekanisme yang menjamin pemanfaatan sumberdaya secara efisien dalam menunjang semua program akademik yang diselenggarakan.

Khusus untuk Kelompok Kependidikan: penyesuaian mekanisme alokasi dan pengembangan sumberdaya, termasuk sumberdaya manusia merupakan sisi penting

dalam penjaminan mutu organisasi di lingkungan lembaga pendidikan. Kecenderungan penurunan mutu semakin mudah terjadi dalam lembaga pendidikan yang mengemban mandat bidang kependidikan dan non-kependidikan yang berbeda daya tariknya di masyarakat. Masing-masing Perguruan Tinggi yang mengemban misi majemuk seperti ini, harus menemukan sendiri tatanan organisasi kelembagaan yang dinilainya paling menjanjikan kinerja yang efisien dan efektif dalam mengemban mandat tersebut.

Khusus untuk Kelompok Vokasi: Manajemen internal dan organisasi untuk Politeknik/Akademi diindikasikan dengan adanya *job description* serta *Standard Operation Procedure* yang jelas dan disosialisasikan kepada seluruh *civitas academica* mengenai: sistem perencanaan dan penganggaran yang mencerminkan prioritas; sistem *Internal Quality Assurance* yang berfungsi dengan baik dalam struktur organisasi dalam rangka peningkatan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan; rekaman utilisasi peralatan atau laboratorium; sistem logistik yang baik untuk distribusi bahan praktikum serta alat bantu pengajaran; alokasi *budget* yang transparan untuk tiap-tiap laboratorium per semester; pengetahuan yang mendalam tentang kebutuhan ideal tiap laboratorium per semester; biaya operasional, perawatan, dan perbaikan alat secara berkala dari tiap-tiap laboratorium; serta perencanaan kompetensi minimal untuk sumber daya, baik sumber daya manusia, alat maupun dana untuk tiap-tiap laboratorium; merupakan hal-hal minimum yang diharapkan tersedia, diketahui, dimiliki, serta disosialisasikan oleh para pimpinan kepada seluruh *civitas academica* Jurusan/Departemen agar tercapai manajemen internal dan organisasi yang baik dan sehat.

Khusus untuk Kelompok Seni: Sebagai institusi pendidikan yang mempunyai misi khusus untuk melakukan upaya-upaya konservasi seni tradisional dalam ranah peningkatan mutu kesenian nasional maka aspek manajemen internal hendaknya dilengkapi dengan aktivitas pengelolaan informasi seni lokal maupun nasional. Strategi dan perencanaan pengembangan karir staf sebaiknya dapat menampung pertimbangan aspek pengembangan kualitas individual sebagai seniman selain peningkatan keilmuan melalui pendidikan lanjut yang relevan.

e. Efisiensi dan Produktivitas [25%]

Penilaian kriteria ini lebih dititikberatkan pada rancangan program (aktivitas) yang diusulkan di dalam proposal, tidak pada kondisi dan situasi yang dijumpai saat ini.

Secara sederhana efisiensi dapat diartikan sebagai tingkat kehematan dalam pemanfaatan sumberdaya, sedangkan produktivitas diartikan sebagai tingkat kemampuan untuk menghasilkan *output* sesuai dengan *input* dan proses yang ditetapkan. Efisiensi dan produktivitas tidak dapat dipisahkan dari relevansi *output* yang dihasilkan untuk memenuhi kualifikasi yang diharapkan oleh pihak pengguna.

Beberapa contoh aspek yang terkait dengan efisiensi dan produktivitas antara lain adalah penyelesaian program akademik yang tepat waktu, masa studi yang sesuai dengan kurikulum, pengurangan jumlah *drop-out*, optimalisasi pemanfaatan sumberdaya (*cost conciousness*), baik menyangkut sumberdaya manusia [staff FTE (*Full Time Equivalent*), rasio dosen mahasiswa], sumberdaya fisik (tingkat utilisasi ruangan dan peralatan), sumberdaya uang (penekanan *unit cost*), dll.

Khusus untuk Kelompok Vokasi: Efisiensi dan produktivitas diindikasikan dengan adanya: ketersediaan data kebutuhan satuan energi per mahasiswa; rasio komputer

dibanding mahasiswa; penggunaan kelas dan laboratorium; beban pengajaran dan praktikum untuk staf dan teknisi; data dan informasi yang lengkap mengenai *resource sharing* laboratorium, dosen, maupun teknisi; ketersediaan *job sheet*, manual, dan buku-buku standard industri (ISO, SNI, BSI, JIS, DIN, dll), baik di perpustakaan pusat maupun di tiap laboratorium, terutama yang menunjang kesiapan mahasiswa untuk mendapatkan sertifikasi profesi/keahlian; serta upaya-upaya untuk peningkatan IP (indeks prestasi) mahasiswa dan pengurangan jumlah DO (*drop-out*) mahasiswa.

Khusus untuk Kelompok Seni: Sebagai institusi pendidikan yang mempunyai misi khusus untuk melakukan upaya-upaya konservasi seni tradisional dalam ranah peningkatan mutu kesenian nasional maka aspek internal management hendaknya dilengkapi dengan aktivitas pengelolaan informasi seni lokal maupun nasional. Strategi dan perencanaan pengembangan karir staf sebaiknya dapat menampung pertimbangan aspek pengembangan kualitas individual sebagai seniman selain peningkatan keilmuan melalui pendidikan lanjut yang relevan.

Di samping kriteria-kriteria di atas, **keberlanjutan** merupakan aspek yang perlu mendapat perhatian dalam pengembangan program. Aspek ini akan dinilai secara terintegrasi di dalam setiap kriteria di atas. Secara umum ada 2 (dua) aspek yang perlu mendapatkan jaminan keberlanjutan, yaitu adanya indikasi peluang keberlanjutan dari perbaikan proses (*good practices*) yang dikembangkan dengan dana hibah, dan sumber daya yang telah ditanam (*invested resources*). Keduanya membutuhkan komitmen dan/atau dukungan finansial yang harus ditanggulangi secara mandiri oleh penerima hibah, khususnya setelah berakhirnya masa hibah.

D. KAIDAH PENULISAN PROPOSAL

Dokumen proposal Program A-2 ditulis menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta mengikuti kerangka pikir logis yang jelas. Ditulis dengan spasi tunggal (1 spasi) menggunakan jenis huruf (*font*) standar (misalnya: *Times New Roman*) ukuran 12 *points*. Khusus untuk Tabel, ukuran font bisa diperkecil jika dirasa diperlukan untuk menghemat halaman. Ukuran kertas yang digunakan adalah A4, **maksimum** jumlah halaman tiap proposal Program A-2 adalah **100 (seratus) halaman** (termasuk lampiran) di luar daftar isi, lembar pengesahan, dan Surat Pernyataan kesediaan untuk menyediakan dana pendamping.

1. Outline dan Isi

Setiap proposal Program A-2 ditulis dengan *outline* seperti di bawah ini:

Abstrak

Berisi rangkuman informasi singkat tentang hasil evaluasi diri, termasuk di dalamnya pokok permasalahan yang ada, dan usulan pengembangan program.

Bab 1. Informasi Umum

Sub-Bab ini berisi narasi singkat tentang visi dan misi institusi, tujuan, strategi,

serta prioritas yang dipilih untuk mencapai visi dan misi yang sudah dicanangkan. Hal tersebut merupakan landasan yang digunakan oleh setiap Jurusan/Departemen yang mengajukan proposal Program A-2. Dengan demikian tujuan dan rencana pengembangan dari Jurusan/Departemen pengusul tidak bertentangan dengan tujuan, strategi, dan prioritas institusi yang bersangkutan. Informasi tentang perkembangan institusi dalam 5 (lima) tahun terakhir dan hibah pendanaan yang diperoleh, baik dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi maupun dari institusi lain, baik yang sudah selesai dan sedang dilaksanakan, maupun yang sedang diusulkan. Alasan pemilihan Jurusan/Departemen untuk diusulkan dalam Program A-2 ini, serta keterkaitan program usulan dengan strategi dan prioritas institusi, harus dijelaskan.

Bab 2. Laporan Evaluasi Diri

Berisi rangkuman hasil evaluasi diri berikut analisisnya hingga dapat mengidentifikasi akar-permasalahan dan potensi utama/unggulan yang dimiliki oleh Jurusan/Departemen dikaitkan dengan aspek pengembangan kapasitas dan kualitas penyelenggaraan pendidikan, khususnya yang terkait dengan efisiensi internal. Cara penyusunan Laporan Evaluasi Diri, baik isi maupun strukturnya, dapat dilihat pada Bagian 6 (Panduan Penyusunan Laporan Evaluasi Diri).

Bab 3. Usulan Program Pengembangan

Berisi usulan program pengembangan Jurusan/Departemen yang dipilih termasuk latar belakang dipilihnya permasalahan tersebut dalam proposal. Dalam bab ini hendaknya diuraikan pula justifikasi pemilihan permasalahan yang akan ditangani serta keuntungan bagi institusi. Pertimbangan tingkat prioritas masalah dan hubungannya dengan hasil analisis Evaluasi Diri harus menjadi pedoman dasar dalam memilih dan menyusun permasalahan-permasalahan yang hendak diusulkan.

Kegiatan yang diusulkan diharapkan sejauh mungkin memanfaatkan sumberdaya yang telah dimiliki untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar secara efisien dengan sasaran utama meningkatkan mutu pendidikan. Kegiatan yang diusulkan hendaknya lebih berorientasi pada langkah-langkah nyata peningkatan mutu pendidikan dibandingkan dengan penambahan investasi.

Setiap usulan kegiatan (aktivitas) diharapkan memiliki ciri *outcome based* dengan hasil yang jelas dan terukur. Investasi, seperti pembelian peralatan, tenaga ahli, lokakarya, dan semacamnya, tidak dapat dinyatakan sebagai aktivitas, karena investasi merupakan konsekuensi logis dari adanya aktivitas (kegiatan). Masing-masing usulan kegiatan ditulis dengan mengikuti *outline* seperti pada Lampiran 3.1.

Bab 4. Indikator Kinerja Program Pengembangan

Berisi rangkuman indikator kinerja, baik indikator kinerja utama maupun indikator kinerja tambahan/pendukung (*proxy indicators*), yang digunakan untuk mengukur keberhasilan implementasi program pengembangan yang diusulkan. Metoda pengumpulan dan analisa data untuk mendapatkan dan mengukur indikator kinerja, harus dijelaskan.

Bab 5. Rencana Implementasi Program

Informasi tentang mekanisme rencana implementasi program, rekapitulasi jadwal seluruh kegiatan dan pengadaan, nama-nama anggota *task force* Jurusan/Departemen beserta uraian tugas dan tanggung jawabnya, struktur organisasi dan sistem penjaminan mutu, serta hubungannya dengan struktur organisasi formal yang ada, harus dijelaskan. *Curriculum vitae* dari setiap anggota *task force*, untuk melihat pengalaman mereka dalam bidang manajerial dan administrasi agar disertakan di Lampiran .

Lampiran

Berisi data/informasi pendukung (termasuk data pendukung Evaluasi Diri), Surat Keputusan (termasuk penunjukan *task force*), *Curriculum vitae task force*, dan informasi lain yang dianggap perlu.

E. KOMPONEN BIAYA YANG BOLEH DIUSULKAN

Besarnya dana maksimum yang dapat diusulkan oleh Jurusan/Departemen adalah Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) per tahun untuk perioda maksimum 3 (tiga) tahun. Dana yang diusulkan sudah termasuk pajak sesuai dengan aturan perundangan yang berlaku. Komponen biaya yang diajukan harus terkait secara logis dengan program pengembangan yang diusulkan dan disertai dengan argumentasi dan justifikasi yang kuat tentang pemanfaatan dana yang diusulkan. Komponen biaya yang boleh diusulkan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Staf

Pengembangan staf dapat berupa program pendidikan non gelar dalam negeri, yang terkait dengan arah dan program pengembangan sumber daya manusia di Jurusan/Departemen pengusul. Program dapat berupa pelatihan singkat atau magang, yang diikuti pada institusi lain yang memiliki tingkat kualitas yang diakui secara nasional. Dalam hal tidak ada institusi lain yang mempunyai program dan kualitas yang dianggap lebih baik dari calon peserta program pendidikan bergelar, program ini dapat dilaksanakan di institusi staf yang bersangkutan.

Pengembangan staf untuk kelompok vokasi diprioritaskan bagi penyiapan Jurusan/Departemen dalam melaksanakan program sertifikasi keahlian/profesi sesuai dengan standar industri. Pengembangan staf terdiri dari sertifikasi staf pengajar, teknisi, dan staf administrasi, serta magang di industri, asosiasi profesi dan/atau institusi penyelenggara training (*training provider*).

Mengingat jangka waktu program yang relatif singkat (3 tahun), maka peningkatan jenjang staf hanya diperuntukkan sampai dengan jenjang magister (S2), dengan biaya mengikuti standar BPPS, untuk jangka waktu maksimum 2,5 (dua setengah) tahun. Biaya maksimum untuk pendidikan tidak bergelar/magang adalah Rp. 7.000.000,- (tujuh juta rupiah) per orang per bulan, untuk jangka waktu maksimum 2 (dua) bulan dan minimum 1 (satu) bulan. Semua biaya ini belum termasuk transportasi untuk

pergi-pulang ke tempat pendidikan yang besarnya disesuaikan dengan harga dan aturan yang berlaku.

2. Peralatan

Komponen ini dapat digunakan untuk meningkatkan peralatan (*upgrade*), pengadaan komponen untuk memperbaiki peralatan yang usang, atau membeli peralatan baru, termasuk *software*, yang terkait dengan proses pembelajaran. Pembelian peralatan baru harus disertai dengan justifikasi yang kuat tentang penggunaannya dalam proses pendidikan serta skema pemeliharannya setelah Program A-2 berakhir. Alokasi dana maksimum untuk peralatan adalah 40% dari total anggaran yang diusulkan.

Khusus untuk Kelompok Vokasi: Komponen biaya ini diprioritaskan untuk perbaikan serta penambahan peralatan yang nantinya akan digunakan/terkait dengan program sertifikasi profesi/keahlian yang diusulkan oleh Jurusan/Departemen, yang akan menjadi program unggulan Jurusan/Departemen tersebut.

3. Tenaga Ahli

Komponen ini dapat digunakan untuk mendatangkan tenaga ahli domestik yang secara khusus ditugaskan untuk memberikan bimbingan dalam suatu bidang kegiatan tertentu, antara lain: pengembangan kurikulum, metodologi pembelajaran, sistem manajemen internal, pengelolaan perpustakaan, pengelolaan laboratorium, dan kegiatan lainnya yang secara langsung menunjang program pendidikan di Jurusan/Departemen. Tenaga ahli yang didatangkan diberikan imbalan maksimum Rp 3.000.000,- (tiga juta rupiah) per minggu untuk waktu tinggal minimum satu minggu dan maksimum satu bulan (di luar akomodasi, konsumsi, dan transportasi). Pengusul dapat mengajukan maksimum dua tenaga ahli dalam satu tahun, dengan menyertakan TOR (*terms of reference*) yang rinci dan spesifik serta dilengkapi dengan daftar *curriculum vitae* calon tenaga ahli.

Khusus untuk Kelompok Vokasi: tenaga ahli domestik diprioritaskan dari asosiasi profesi/keahlian, industri dan/atau penyelenggara training (*training provider*) dengan tujuan untuk memperbaiki manajemen Jurusan/Departemen sehingga mampu menyiapkan/memberikan lulusan untuk memperoleh sertifikasi profesi/keahlian.

4. Koleksi Perpustakaan

Komponen ini dapat digunakan untuk meningkatkan mutu koleksi perpustakaan (buku, jurnal dan/atau *software*). Khusus untuk jurnal, pengadaan sebatas pada pembelian *back-issues* (bukan untuk berlangganan). Koleksi perpustakaan mencakup pula keragaman material/koleksi pustaka, multi-media, buku-buku teks standar industri seperti ISO, SNI, BSI, JIS, DIN, dll.

5. Pengembangan Program.

Pengembangan program dimaksudkan untuk memperkuat kapasitas manajemen Jurusan/Departemen dan pengembangan program-program yang diprioritaskan. Aktivitas untuk memperkuat kapasitas manajemen, dapat berupa lokakarya, pelatihan manajemen eksekutif, dan *policy study*. Sedangkan aktivitas yang dapat dilakukan untuk

pengembangan program prioritas di Jurusan/Departemen dapat berupa pengembangan/perbaikan/perubahan kurikulum, merintis, dan menciptakan hubungan (*linkage*) dengan industri yang saling menguntungkan, pengembangan kewirausahaan dan pengembangan keterampilan tertentu. Semuanya harus berhubungan dengan aktivitas-aktivitas yang sudah dirancang untuk meningkatkan kapasitas manajemen dan kualitas lulusan. Dana maksimum untuk *Policy Study* adalah Rp 15.000.000,- (lima belas juta rupiah), sedangkan untuk lokakarya dan pelatihan, masing-masing adalah Rp 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah). Peserta pelatihan atau lokakarya tidak diperbolehkan mendapatkan honorarium. Maksimum 3 (tiga) kegiatan dapat dilakukan per tahun dan masing-masing dilengkapi dengan TOR.

6. Hibah Pengajaran

Hibah pengajaran diarahkan untuk memberikan insentif bagi tenaga pengajar yang ingin meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Besarnya dana maksimum adalah Rp 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah) per hibah untuk jangka waktu satu tahun. Dalam kurun waktu tersebut hasil hibah harus sudah diterapkan selama satu semester dan sudah dievaluasi tingkat keberhasilannya. Jumlah hibah yang dapat diusulkan adalah maksimum 2 (dua) hibah per tahun atau maksimum 25% dari jumlah staf tetap. Hibah diberikan melalui proses kompetisi internal dengan tingkat kompetisi 1:3.

7. Hibah Penelitian

Hibah penelitian diarahkan untuk membantu terselenggaranya penelitian bersama antara dosen dan mahasiswa yang terkait dengan karya atau proyek akhir mahasiswa sebagai syarat kelengkapan program pendidikan yang ditawarkan. Besarnya hibah adalah maksimum Rp 30.000.000,- (tiga puluh juta rupiah) untuk jangka waktu satu tahun. Hibah ini harus melibatkan 3-5 orang mahasiswa yang dalam keikutsertaannya harus menyelesaikan karya/proyek akhir secara tepat waktu (sesuai dengan kurikulum). Hibah ini bersifat kompetitif dan pada setiap tahunnya dapat diusulkan sejumlah hibah yang banyaknya tidak melebihi 10% dari jumlah staf pengajar yang berwenang untuk membimbing tugas/karya akhir atau maksimum 3 (tiga) hibah per tahun.

Khusus untuk kelompok vokasi: hibah ini harus menghasilkan minimum 2 (dua) judul tugas akhir, dengan keterlibatan minimum 2 (dua) orang mahasiswa per judul.

Khusus untuk kelompok kependidikan: Untuk program Diploma 2 PGSD persyaratan skripsi tidak berlaku, namun digantikan dengan Karya Akhir yang mendokumentasikan pengalaman mahasiswa dalam melaksanakan Program Pengalaman Lapangan dengan konteks kemitraan untuk peningkatan mutu pembelajaran Sekolah Dasar (SD) di lingkungan perguruan tinggi. Dalam kaitan ini komponen Hibah Penelitian dapat digunakan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang sederhana dengan melibatkan mahasiswa praktikan, guru SD, dan dosen pembimbing. Kegiatan ini dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan serta menyemaikan kebiasaan kerja sebagai *reflective practitioners* atau praktisi yang secara sadar mencermati kinerjanya sendiri berdasarkan data. Untuk program S1, Hibah Penelitian dapat dikaitkan dengan penyelesaian skripsi, namun dibatasi hanya dengan topik dalam lingkup kependidikan.

8. Manajemen Proyek

Komponen ini ditujukan untuk mendukung penanganan dan administrasi proyek, termasuk diantaranya adalah honorarium untuk pengurus inti pelaksana program, bahan habis pakai, komunikasi, dan perjalanan yang terkait dengan pelaksanaan program. Komponen ini tidak boleh melebihi 5% dari total anggaran yang diusulkan dan keseluruhannya didanai dari dana pendamping. Unit penerima hibah diharapkan dapat menyediakan dana tambahan untuk mendukung terselenggaranya program secara baik dan profesional.

F. PROGRAM PENGEMBANGAN

Untuk Program Pengembangan kelompok kependidikan, harap mengacu ke sub-bab F.1 dan untuk kelompok vokasi harap mengacu ke sub-bab F.2. Untuk kelompok lainnya (termasuk kelompok Seni), secara umum usulan program pengembangan ditulis dengan kaidah sebagai berikut:

1. Tujuan dan Lingkup Program

Program A-2 bertujuan untuk mendukung terwujudnya penyelenggaraan pendidikan tinggi yang efisien dan efektif, khususnya pada tingkat Jurusan/Departemen. Secara khusus program ini ditujukan untuk:

- a. Peningkatan Proses Pembelajaran, yang antara lain direpresentasikan dengan pemendekan masa studi, peningkatan IP lulusan, peningkatan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa (termasuk peningkatan penggunaan bahasa Inggris dalam perkuliahan dan kegiatan akademik lainnya).
- b. Peningkatan Kualitas Input, yang antara lain direpresentasikan dengan peningkatan peminat dan nilai ujian untuk masuk program studi yang ada di Jurusan/Departemen tersebut, peningkatan keketatan persaingan untuk menjadi mahasiswa, peningkatan peminat yang datang dari propinsi lain.
- c. Peningkatan Suasana Akademik, yang antara lain direpresentasikan dengan adanya interaksi yang kondusif antar dosen, antara dosen dengan mahasiswa, antar mahasiswa, serta adanya seminar ilmiah secara terjadwal, peningkatan kehadiran staf akademik di kampus, transparansi dalam penilaian ujian, peningkatan keterlibatan mahasiswa di dalam kegiatan penelitian dosen, dan peningkatan keterlibatan staf akademik dalam proses pengambilan keputusan jangka panjang yang dilakukan Jurusan/Departemen. Khusus untuk kelompok seni peningkatan suasana akademik dapat dilihat dari adanya interaksi mahasiswa dan dosen dalam berbagai kegiatan berkesenian yang secara langsung maupun tidak langsung meningkatkan kualitas proses pendidikan. Usaha dan komitmen dosen untuk mengembangkan keilmuan, inovasi, dan kreativitas seni dalam bentuk penelitian dan karya cipta, baik secara mandiri maupun bersama-sama dengan mahasiswa, menjadi tolok ukur penting dalam pengembangan suasana akademik.

- d. *Peningkatan Efisiensi dalam Pemanfaatan Sumberdaya*, yang antara lain direpresentasikan dalam peningkatan penggunaan bahan pustaka yang tersedia, peningkatan pemanfaatan laboratorium maupun peralatan pendidikan (*teaching aids*) untuk kegiatan pendidikan dan penelitian.

2. Aspek-aspek Program Pengembangan

Usulan program pengembangan, minimum perlu memuat aspek-aspek di bawah ini:

- a. *Rencana pengembangan Jurusan/Departemen (5 tahun)*. Bagian ini mencakup antara lain: arah, strategi, skala prioritas dan program pengembangan, yang merupakan hasil dari evaluasi diri.
- b. *Program Pengembangan Program Studi (3 tahun)* yang antara lain meliputi: program peningkatan yang diusulkan disesuaikan dengan yang tercantum pada butir Tujuan dan Lingkup Program tersebut di atas. Aktivitas untuk masing-masing program pengembangan dijelaskan mengikuti struktur berikut:
 - Latar belakang dan alasan diusulkannya program pengembangan tersebut yang dikaitkan langsung dengan laporan evaluasi diri.
 - Rancangan rinci program serta rencana implementasinya, termasuk aspek keberlangsungan program.
 - Kebutuhan sumberdaya dan biaya untuk pelaksanaan program, sumber pembiayaan serta justifikasinya.
 - Indikator keberhasilan serta cara pengukurannya.
- c. *Indikator dan target pencapaian*. Berikut adalah indikator kinerja utama yang harus ditetapkan sebagai target yang harus dicapai dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun. Pengusul harus menjelaskan metodologi pengukuran untuk masing-masing indikator.

No	Indikator Kinerja Utama	Baseline	Mid-term	Final
1.	Rata-rata lama masa studi lulusan			
2.	Rata-rata IPK lulusan			
3.	Rata-rata TOEFL (Institutional TOEFL) mhs tahun akhir (seluruh mhs tahun akhir). Target TOEFL ≥ 450			
4	Nilai rata-rata Ujian Akhir SMU (NEM)			
5.	Jumlah Peminat			
6	Nilai rata-rata ujian masuk			
7.	Tingkat keketatan persaingan calon mahasiswa			

Disamping indikator kinerja utama di atas, masing-masing pengusul harus menetapkan indikator kinerja lainnya yang dianggap tepat untuk mengukur tingkat keberhasilan implementasi masing-masing aktivitas yang diusulkan, dan kemudian dirangkum dalam suatu tabel (misalnya: kehadiran dosen, pemberian *feed-back* kepada mahasiswa, prosentase kelulusan, prosentase mahasiswa mengulang, tingkat penggunaan bahasa Inggris dalam perkuliahan dan kegiatan akademik lainnya, serta publikasi ilmiah tingkat nasional). Khusus untuk kelompok Seni diharapkan dapat menetapkan indikator kinerja lainnya yang dianggap tepat.

- d. *Usulan anggaran serta penjelasannya.* Sajikan dalam suatu tabel jumlah anggaran yang diusulkan untuk masing-masing komponen untuk setiap tahunnya seperti tabel berikut:

No	Komponen	Tahun-1	Tahun-2	Tahun-3	Total
1.					
2.					
...					
...					
	Jumlah				

- e. *Rencana implementasi (organisasi dan sistem kendali internal).*

Jelaskan struktur organisasi pelaksana hibah, khususnya di tingkat Jurusan/Departemen dengan deskripsi tugas dan tanggung jawab masing-masing serta daftar nama pejabat yang terkait. Lampirkan *curriculum vitae* masing-masing pejabat terkait.

F.1. Kelompok Hibah A-2 Kependidikan

a. Tujuan dan Lingkup Program

Program A-2 kelompok kependidikan yang diluncurkan mulai tahun 2004 bertujuan untuk meningkatkan kinerja lembaga dalam penyelenggaraan program kependidikan, terutama Program S1 Pendidikan Bidang Studi dan Program Diploma 2 PGSD, dalam menghasilkan lulusan dan/atau jasa/produk yang bermutu sehingga memuaskan pemakai. Kinerja lembaga yang bagus memerlukan dukungan pengelolaan sumberdaya, khususnya mekanisme alokasi dan pengembangan sumberdaya secara melembaga yang mencerminkan kesehatan organisasi.

Sebagaimana diketahui, Evaluasi Diri mengidentifikasi permasalahan-permasalahan, yang dibingkai dengan kerangka pikir LRAISE (*Leadership, Relevance, Academic Atmosphere, Internal Management, Sustainability, Efficiency and Productivity*), yang dihadapi oleh Jurusan/Departemen sebagai pengelola program studi. Namun demikian, upaya-upaya perbaikan tidak lagi dilakukan secara terpisah-pisah bertolak dari unsur-unsur

LRAISE, melainkan dikelompokkan di bawah 2 (dua) Program Payung yang mengacu pada peningkatan kinerja lembaga secara lebih utuh, yaitu: (1) Program Peningkatan Relevansi yang difortifikasi dengan pembentukan *generic life skills*, dan (2) Program Peningkatan Kerjasama dengan *Stakeholders* Dalam Negeri dan/atau Mitra Luar Negeri untuk peningkatan mutu dalam arti luas. Keberhasilan kedua jenis program mempersyaratkan dukungan kuat manajemen internal dan pengorganisasian yang menandai kesehatan organisasi yang semakin meningkat.

Dilihat dari perkembangan selama ini, serta dengan kerangka pikir pengelompokan ke dalam 2 (dua) program payung yang telah disebutkan, bidang kependidikan khususnya Program Diploma 2 PGSD dan Program S1 Kependidikan (terutama Program Pendidikan Bidang Studi), berpeluang untuk mengajukan program perbaikan sebagai berikut:

- 1) **Program Peningkatan Relevansi dan Life Skills**: Program ini dapat diwujudkan dalam bentuk perbaikan kurikulum dan metode pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu *delivery system* dengan memperbaiki kebiasaan mengajar konvensional yang cenderung terobsesi oleh *content transmission* sehingga (a) memakan habis alokasi waktu untuk kegiatan pembelajaran terjadwal yang didominasi oleh dosen (*direct teaching*) dan (b) kurang memberikan peluang kepada mahasiswa untuk membentuk *life skills* yang memanfaatkan berbagai *modes of learning activities* dalam pembelajaran. Disamping melakukan pembentukan perangkat kemampuan yang dispesifikasikan oleh kurikulum masing-masing program studi, pengalihan kesempatan lebih banyak kepada mahasiswa untuk belajar sendiri (*student-centered learning*) akan membuahkan dampak pengiring (*nurturant effects*) berupa kemampuan belajar sepanjang hayat (*solve problems, find, evaluate and apply knowledge contextually, apply analytical and creative thinking, collaborate and deal with people generally and hone interpersonal skills in particular, build network with peers, test out one's perseverance, etc*).
- 2) **Program Kerjasama**: Program ini dapat diwujudkan dalam bentuk peningkatan kemitraan dengan pemerintah daerah sebagai *stakeholders* terbesar, termasuk kemitraan dengan sekolah-sekolah sasaran layanan lulusan. Sejauh ini, kebutuhan pemakai masih sering ditafsirkan secara distortif, misalnya mempersyaratkan lulusan Program Diploma 2 PGSD untuk mengajarkan bahasa Inggris sebagai muatan lokal.

Setiap program payung dapat menaungi 1 (satu) atau lebih kegiatan perbaikan tergantung prioritas penanganan masalah yang telah diidentifikasi melalui Evaluasi Diri dan dikaitkan dengan kemampuan Jurusan/Departemen untuk mengelola. Setiap kegiatan dapat berkaitan dengan satu atau lebih unsur LRAISE sebagai rujukan perbaikan mutu secara keseluruhan.

Kedua jenis program memerlukan dukungan peningkatan manajemen sumberdaya, termasuk penumbuhan mekanisme alokasi dan pengembangan sumberdaya manusia dan *knowledge-based* kependidikan sehingga lebih menjanjikan keberlanjutan bidang ini di masa-masa yang akan datang. Disamping meningkatkan efisiensi dan efektivitas, kinerja manajemen

sumberdaya yang baik juga berpengaruh positif terhadap pengembangan iklim organisasi yang sehat.

b. Persyaratan Pengusul

Persyaratan pengusul Program A-2 kelompok kependidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Lembaga penerima hibah adalah Jurusan/Departemen yang menyelenggarakan program studi kependidikan, dalam hal ini Program S1 (khususnya Pendidikan Bidang Studi) dan Program Diploma 2 PGSD. Keterlibatan pimpinan puncak organisasi secara melembaga merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi.
- 2) Bagi institusi yang tidak sedang mengimplementasikan hibah untuk Program Diploma 2 PGSD, pengajuan Program Diploma 2 PGSD merupakan persyaratan untuk keikutsertaan institusi sebagai peserta kompetisi. Keberhasilan Program Diploma 2 PGSD untuk memperoleh pendanaan Program A-2, akan menentukan hasil seleksi akhir bagi institusi penyelenggara program kependidikan (menentukan hasil akhir seleksi bagi Jurusan/Departemen di lingkungan FKIP).
- 3) Kegiatan hibah yang sedang berlangsung, dapat memanfaatkan orientasi berfikir yang baru ini untuk meningkatkan kinerja, khususnya dari segi relevansi yang difortifikasi dengan *generic life skills* dan keberlanjutan, secara internal dengan memperbaiki mekanisme alokasi dan pengembangan sumber khususnya sumberdaya manusia di lembaga masing-masing (manajemen internal dan organisasi) dan secara eksternal dengan meningkatkan kerja sama dengan pemerintah daerah sebagai pemakai terbesar lulusannya.
- 4) Tidak ada persyaratan khusus yang berkaitan dengan keterlibatan dalam program-program hibah yang telah berakhir pada tahun 2003. Bahkan, di bidang Kependidikan pengalaman penyelenggaraan program hibah di masa lalu dapat dijadikan bahan refleksi (*lessons learned*) yang harus dimanfaatkan untuk melakukan perbaikan di bidang mekanisme alokasi dan pengembangan sumber lembaga terutama regenerasi sumberdaya manusia yang bersahabat dengan bidang Kependidikan.

c. Aspek-aspek Program Pengembangan

Setiap proposal Program A-2 ditulis dengan *outline* yang disajikan dalam Kaidah Penulisan Proposal dalam panduan ini. Usulan program pengembangan perlu memuat paling tidak aspek-aspek di bawah ini:

- **Latar Belakang**

Dalam bagian ini dipaparkan keadaan yang merupakan konteks permasalahan yang hendak diselesaikan yang harus dikaitkan secara eksplisit dengan hasil Evaluasi Diri sebagai justifikasinya (kalau perlu disertai perujukan kepada data dan/atau kesimpulan Evaluasi Diri yang dapat dilacak ke suatu Lampiran dalam dokumen ini). Dengan persyaratan ini dapat dihindari diajukannya kegiatan perbaikan yang hanya merupakan pilihan pribadi oknum-oknum yang kebetulan duduk dalam tim perancang usulan tanpa mempedulikan kebutuhan program studi/lembaga yang sebenarnya.

- ***Rasional***

Bagian ini menyoroti secara khusus kaitan eksplisit antara masukan serta proses perbaikan yang dirancang dengan ketercapaian keadaan yang dikehendaki sebagai tujuan dan sasaran kegiatan perbaikan. Pada gilirannya, kemungkinan dampaknya kepada perbaikan proses juga perlu dibayangkan pada tahap ini.

- ***Tujuan dan Sasaran***

Tujuan kegiatan menggambarkan kondisi lebih baik yang diharapkan itu mengacu secara spesifik kepada hasil kegiatan perbaikan ini yang tentunya berkisar dalam kawasan salah satu atau kedua program payung termasuk perbaikan dari segi manajemen sumber yang diperlukan untuk mendukung ketercapaiannya. Secara lebih operasional, tujuan masing-masing kegiatan dinyatakan dalam bentuk besaran-besaran yang dikaitkan dengan kurun waktu ketercapaiannya sebagai indikasi ketercapaian tujuan upaya perbaikan yang akan diimplementasikan.

- ***Mekanisme dan Rancangan***

Rentetan kegiatan yang mengacu kepada perbaikan proses baik instruksional maupun manajemen sumberdaya dikemukakan pada bagian ini termasuk pertimbangan mengenai peluang keberlanjutannya setelah program berakhir. Pemanfaatan hasil kegiatan untuk memicu perbaikan proses juga perlu dirancang, baik secara jangka panjang (indikator kinerja utama) maupun jangka pendek yang dikaitkan dengan masing-masing kegiatan (*outcome orientedness*). Oleh karena itu peranan indikator kinerja antara (*proxy indicators*) sangat penting untuk mengindikasikan terjadinya proses aproksimasi ke arah tujuan akhir yaitu indikator kinerja utama seperti peningkatan keterserapan lulusan, peningkatan *life skills* yang mempertajam kemampuan lulusan, dan sebagainya. Dengan cara ini dapat dihindarkan kelemahan yang selama ini terlihat yaitu (a) upaya perbaikan terhenti pada pengadaan sumberdaya yang tidak jelas pemanfaatannya dalam proses perbaikan (*output orientedness*), dan (b) kesan bahwa indikator kinerja utama itu dipaksakan dari luar. Dari rancangan kegiatan ini dapat dijabarkan jadwal pelaksanaan kegiatan.

- **Indikator kinerja**

No	Indikator Kinerja Utama	Baseline	Mid-term	Final
1.	Nilai UMPTN/SPMB (atau NEM/UAN)			
2.	Validasi bidang spesialisasi Staf Akademik yang relevan dengan tiap prodi Kependidikan yang diajukan	Tidak ada	Disetujui Senat	Masuk sbg elemen ketentuan indikator kinerja no. 3
3.	Mekanisme alokasi & regenerasi SDM yang melembaga	Tidak ada	Disetujui Senat	Disetujui Dirjen Dikti
4.	Kerja sama dg Pemda dalam pemanfaatan lulusan prodi Keguruan.	Tidak ada	Mengenai PGSD	Mengenai PGSD dan PGSM
5.	IPK lulusan			
6.	Rata-rata masa studi lulusan ⁴			
7.	Rata-rata masa tunggu sebelum pekerjaan pertama ⁵			
8.	Nilai TOEFL ⁶ (Institutional TOEFL), target final ≥ 450			

Indikator-indikator kinerja lain khususnya yang merupakan indikator kinerja antara (*proxy indicators*) atau indikator kinerja tambahan (*auxiliary indicators*) untuk setiap kegiatan dalam tiap program studi, dapat disertakan sebagai *entry* lanjutan dari tabel di atas (dan kemudian dicantumkan pada tiap kegiatan yang relevan).

- **Sumberdaya yang dibutuhkan**

Pada bagian ini diajukan berbagai sumberdaya yang dibutuhkan baik yang berupa sarana-prasarana maupun peningkatan kemampuan sumberdaya manusia, dengan mempertimbangkan secara cermat sumberdaya yang telah dimiliki oleh lembaga. Sebelum mengajukan usulan penambahan sumberdaya baik sekali apabila terlebih dahulu dipikirkan cara-cara peningkatan efisiensi pendayagunaan peralatan dan sumberdaya manusia yang ada termasuk yang ada di luar Jurusan/Departemen. Selain itu juga harus selalu diingat bahwa tambahan investasi dari luar biasanya diikuti tambahan biaya operasional rutin, sehingga tidak dibenarkan apabila

⁴ Hanya untuk Program S1, tidak relevan untuk Program Diploma 2 PGSD yang dapat menggantikannya dengan tingkatan kerja sama dengan Pemda (penjaringan calon mahasiswa, pemberian beasiswa, mekanisme pengangkatan lulusan).

⁵ Sasaran-sasaran untuk indikator ini dapat dinyatakan sebagai nilai rerata atau proporsi.

⁶ Tidak berlaku untuk program Diploma 2 PGSD

tambahan sumberdaya yang dibutuhkan itu justru digunakan untuk mendukung kegiatan operasional rutin. Sumberdaya yang dibutuhkan itu perlu diterjemahkan ke dalam besaran dana.

- ***Keberlanjutan***

Di bagian ini diindikasikan peluang keberlanjutan dari perbaikan proses (*good practices*) yang dikembangkan dengan dukungan dana hibah. Namun pada dasarnya keberlanjutan proses perbaikan ditentukan oleh 2 (dua) faktor yang saling terkait yaitu mutu kinerja lembaga yang tercemin dalam kemampuan lulusan dan/atau mutu jasa layanan/produk yang dihasilkan oleh lembaga sehingga memuaskan pemakai, disamping ketersediaan dana dan/atau kemampuan mencari dana.

- ***Penanggung jawab kegiatan***

Terdiri atas satu orang penanggung jawab yang harus ditetapkan berdasarkan kemampuan serta ketersediaan waktunya untuk mengendalikan kegiatan yang dibidangnya. Oleh karena itu, tidak dibenarkan penetapan penanggung jawab yang merangkap jabatan atau diproyeksikan untuk mengikuti pendidikan pada saat program hibah dimulai.

F.2. Kelompok Hibah A-2 Vokasi

a. Tujuan dan Lingkup Program

Tujuan program adalah untuk Kesehatan organisasi dan manajemen internal, Penerapan desentralisasi kewenangan dan pemberian otonomi yang lebih luas kepada Jurusan/Departemen, dan peningkatan kapasitas Jurusan/Departemen untuk berkontribusi kepada daya saing bangsa dengan mengidentifikasi unggulan (*niche*) dari Jurusan/Departemen. Unggulan Jurusan/Departemen diharapkan terefleksi dari target sertifikasi profesi/keahlian yang disiapkan kepada mahasiswa pada level Diploma 3.

b. Deskripsi Program Hibah

Masing-masing Jurusan/Departemen pengusul diharapkan dapat mengidentifikasi sertifikasi profesi/keahlian yang terkait dengan bidangnya. Sertifikasi yang dimaksud adalah sertifikasi profesi/keahlian yang diakui oleh industri, baik industri nasional, regional (ASEAN), maupun internasional pada level Diploma 3. Dari identifikasi sertifikasi profesi/keahlian tersebut, diharapkan Jurusan/Departemen dapat mengusulkan kegiatan (aktivitas) yang sesuai dengan tujuan di atas, sehingga peningkatan issue strategis LRAISE dapat tercapai dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun.

c. Kriteria / Persyaratan Pengusul

Politeknik atau Akademi : Seluruh Jurusan/Departemen di Politeknik atau Akademi yang telah memiliki surat pengesahan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, dapat mengusulkan program hibah ini, kecuali pengusul yang sedang

menjalankan proyek pengembangan yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DUE-like, TPSDP, Program A-1, A-2, dan B).

d. Aspek-aspek Program Pengembangan

Setiap proposal Program A-2 ditulis dengan *outline* yang disajikan dalam Kaidah Penulisan Proposal dalam panduan ini. Format penulisan (*outline*) usulan kegiatan dapat dilihat pada **Lampiran 3.1**.

G. ADMINISTRASI HIBAH

Anggaran maksimum masing-masing usulan pengembangan Jurusan/Departemen dalam Program A-2 adalah **Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah)** per tahun. Hibah ini diberikan untuk jangka waktu **maksimum 3 (tiga) tahun** dan akan dimonitor serta dievaluasi secara rutin. Untuk setiap program pengembangan Jurusan/Departemen maka institusi pengusul wajib menyediakan **dana pendamping** sebesar **minimal 7,5%** dari total usulan anggaran program.

Jadwal proses seleksi untuk tahun 2005 ini dapat dilihat pada Panduan Umum. Dokumen yang diajukan dicetak dalam kertas ukuran A4, dengan format *cover* depan seperti pada **Lampiran 3.2**. **Dokumen dibuat rangkap 4 (empat), dijilid dengan warna cover coklat; dilengkapi dengan file elektronik dalam CD.**

Lampiran 3.1: *Outline* Penulisan Usulan Kegiatan

A. Latar Belakang

Mengacu pada hasil evaluasi diri, sebutkan inti masalah dan faktor penyebabnya yang teridentifikasi dan dijadikan alasan pengusulan kegiatan.

B. Rasional

- Jelaskan argumentasi tentang mengapa usulan kegiatan ini adalah pilihan yang tepat untuk menyelesaikan akar permasalahan.
- Jelaskan keterkaitan antara Latar Belakang dengan Tujuan.
- Jelaskan bagaimana kegiatan yang direncanakan dapat menyelesaikan masalah yang disebut dalam Latar Belakang.

C. Tujuan

- Uraikan tujuan yang ingin dicapai oleh kegiatan ini.
- Kaitkan tujuan ini dengan isu pengembangan institusi.
- Sebutkan *outcomes* yang dikehendaki.

D. Mekanisme dan Rancangan

- Jelaskan rincian, tahapan, dan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan.
- Fokuskan pada pencapaian indikator kinerja terkait.

E. Sumberdaya Yang Dibutuhkan

Jelaskan tentang sumberdaya dan dana yang dibutuhkan untuk melakukan setiap kegiatan/sub-kegiatan.

Aktivitas	Sub-aktivitas	Komponen Pembiayaan				Sumber dana A-2 atau lainnya
		1	2	3	Total	
R.1 (nama aktivitas)	R.1.1					
	R.1.2					
	Dsb					

F. Jadwal Pelaksanaan

- Jadwal ini merupakan tahapan pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan yang diuraikan dalam Mekanisme & Rancangan.
- Tentukan rincian jadwal yang realistis untuk pelaksanaan tiap kegiatan

Aktivitas/Sub-aktivitas	Tahun I				Tahun II				Tahun III			
Sub-aktivitas a												
Sub-aktivitas b												
Sub-aktivitas n												

G. Indikator Kinerja

- Indikator kinerja (*outcomes*) dimaksudkan sebagai alat ukur pencapaian tujuan.
- Sebutkan target langsung dari setiap program pada pertengahan dan akhir program.
- Jelaskan cara mengukur masing-masing indikator kinerja.
- Sajikan baik indikator utama maupun tambahan.

Indikator	Baseline	Mid-term	Final (akhir Th 3)
Indikator 1			
Indikator n			

H. Keberlanjutan

- Jelaskan bagaimana program ini dapat terus berlanjut setelah proyek selesai.
- Implikasi finansial, alokasi sumberdaya dan komitmen manajemen perlu dibahas.

G. Penanggung jawab

Jelaskan tentang siapa yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program ini.

Lampiran 3.2 : Contoh Format Cover Depan

Kelompok: < *Umum/Kependidikan/Seni/Vokasi* >

PROPOSAL
**Program Hibah Kompetisi
2005**



Program A-2

(Judul Program)

(Nama Jurusan/Departemen/Fakultas)
(Nama Perguruan Tinggi)

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan Nasional
2004

Lampiran 3.3 : Contoh Lembar Pengesahan

1. Nama Perguruan Tinggi :
2. Jurusan/Fakultas :
3. Judul Usulan Program :
4. Penanggung Jawab
N a m a :
Jabatan :
Alamat :
Telepon :
Fax :
e-mail :

< Tempat, tanggal.....>

Disampaikan oleh,

< *pimpinan perguruan tinggi* >

(.....)